

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sudah dilakukan terlebih dahulu untuk membuktikan faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia antara lain :

1. **Asih Handayani (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA) baik secara bersamaan atau sebagian untuk distribusi kredit di bank-bank komersial yang terdaftar di bursa Indonesia periode pertukaran 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada bank umum yang telah terdaftar pada BEI, sedangkan variabel independennya adalah, DPK, NPL, dan ROA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 Bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku penyaluran kredit pada bank umum sangat dipengaruhi oleh indikator – indikator perbankan itu sendiri (seperti DPK, NPL, dan ROA), maka perlu dilakukan langkah – langkah kompromi dalam kebijakan moneter dan perbankan dengan harapan semakin meningkatkan kembali peran intermediasi bank umum dalam upaya menyalurkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia..

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan variabel independen DPK dan NPL
2. Menggunakan variabel dependen terhadap penyaluran kredit
3. Menggunakan alat uji regresi berganda

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Peneliti terdahulu menggunakan independen ROA, sedangkan penelitian ini menggunakan independen CAR, LDR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2017

2. **Bima Setiawan (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank devisa yang terdaftar di BEI. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit pada Bank devisa yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah DPK, BOPO dan CAR. Sampel dari penelitian ini menggunakan 20 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang telah memenuhi kriteria penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data menggunakan metode analisis linear regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap distribusi kredit ke bank-bank devisa terdaftar di BEI. sedangkan rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap distribusi bank devisa yang terdaftar di BEI.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan independen DPK dan CAR dalam penelitian.
2. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
3. Menggunakan teknik sampling metode *purposive sampling*

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2017
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 21 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 40 Bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3. Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, dan Vaya Juliana Dillak (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan BI Rate terhadap

penyaluran kredit perbankan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah NPL, CAR dan BI Rate. Sampel dari penelitian ini menggunakan 31 sampel perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan lengkap selama periode penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Capital adequacy Ratio* (CAR), dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. secara parsial hanya variabel *BI Rate* yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan. Sedangkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan independen CAR dan NPL.
2. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
3. Menggunakan teknik sampling metode *purposive sampling*

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2017

2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 31 sampel perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan lengkap selama periode penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan 40 sampel bank yang terdaftar di OJK

4. Fildzah dan Adnan (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap variabel dependen, yaitu penyaluran kredit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran bank, dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, dan pinjaman kepada rasio deposito secara simultan memiliki pengaruh untuk pemberian pinjaman, (2) ukuran bank memiliki pengaruh positif untuk pemberian pinjaman, (3), ketiga dana pihak memiliki pengaruh positif untuk pinjaman, (4) rasio kecukupan modal tidak memiliki pengaruh untuk pinjaman, dan (5) pinjaman kepadarasio deposito memiliki pengaruh positif untuk pinjaman.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan variabel independen DPK, CAR, dan LDR
2. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit

3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan tahunan bank perbankan yang terdaftar di OJK
2. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2017

5. **Muhammad Ali (2018)**

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada PT Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan variabel independennya adalah Dana Pihak Ketiga, dan Loan To Deposit Ratio. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung tertinggi terjadi dari DPK terhadap jumlah penyaluran kredit yang artinya jika diprediksikan ada kenaikan satu saja, maka akan terjadi kenaikan terhadap jumlah kredit, sedangkan jika terjadi kenaikan terhadap nilai LDR maka akan memberikan pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan variabel independen DPK dan LDR dalam penelitian.
2. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
3. Menggunakan alat uji regresi berganda

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan periode 2007-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2017

6. Nikmatu Sa'adah (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NIM, ROA dan LDR terhadap kredit distribusi pada BUSN asing dan BUSN bukan asing yang terdaftar di BEI. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit pada BUSN devisa dan BUSN Non devisa terdaftar di BEI. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah DPK, CAR, NIM, ROA, dan LDR. Sampel dari penelitian ini adalah 34 Bank. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan independen DPK, CAR dan LDR.
2. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor industri perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

7. Desy Triwulandari (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan bunga kredit terhadap penyaluran kredit perbankan pada daftar perusahaan BUMN periode 2012 hingga 2016. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyaluran kredit perbankan. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah DPK, NPL, CAR, ROA, Bunga Kredit. Sampel dari penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BUMN periode 2012-2016. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan independen DPK, NPL, dan CAR
2. Menggunakan dependen terhadap penyaluran kredit.
3. Menggunakan teknik sampling metode *purposive sampling*

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2013-2017
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan umum konvensional yang tercatat di BI, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Penelitian terdahulu menggunakan variable *BI Rate*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel LDR
8. **Dion Yanuarmawan (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap tingkat penyaluran kredit modal kerja. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat penyaluran kredit modal kerja. Sedangkan Variabel independen ini yakni *Non Performing Loan* (NPL). Sampel dari penelitian ini menggunakan 16 sampel perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk pengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 berada pada tingkat NPL cukup stabil tapi hal itu tidak lantas membuat perusahaan-perusahaan tersebut puas terhadap hasil NPL yang rendah tetapi tetap

pada konsistennya dalam menjaga kualitas kredit dengan cara melakukan analisis dengan benar untuk menjaga agar tidak terjadi kredit macet.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan independen NPL
2. Menggunakan teknik sampling metode *purposive sampling*

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 16 sampel perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan 40 sampel bank yang terdaftar di OJK .

9. Dwinur Arianti,, Rita Andini, Rina Arifiati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek indonesia. Sedangkan, variabel independen yang digunakan adalah BOPO, NIM, NPL DAN CAR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji t serta uji F. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi

sebesar 0,215. Ada pengaruh positif dari variabel struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215 satuan. Ada pengaruh positif dari variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar sebesar 0,026 satuan.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan independen NPL dan CAR
2. Menggunakan dependen Penyaluran kredit
3. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di bursa efek indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Bank Konvensional di indonesia.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen BOPO, dan NIM, Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel DPK, LDR.

10. Susan Pratiwi & Lela Hinasah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit pada Bank umum di Indonesia. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah DPK,

CAR, ROA, NIM dan NPL. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum selama periode penelitian dalam kurun waktu Januari 2009 sampai Desember 2013 dengan menggunakan data sekunder berupa time series, total data bulanan sebanyak 60 data. Teknik analisis menggunakan teknik studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal (DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL) yang dijadikan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Disisi lain, untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Menggunakan independen DPK, CAR dan NPL
2. Menggunakan dependen Penyaluran kredit

Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 60 data yang berasal dari Bank Umum selama periode penelitian dalam kurun waktu Januari 2009 sampai Desember 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 40 Bank Konvensional di Indonesia yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA, dan NIM, Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen LDR.



TABEL 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

N O	Nama peneliti	Variabel Dependen : Penyaluran Kredit Variabel Independen								
		DP K	NP L	CA R	LD R	RO A	BI Rat e	BOP O	NI M	UKURAN BANK
1	Asih Handayani (2018)	SP	SN			SP				
2	Bima Setiawan (2018)	BS		TS				BS		
3	Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, Vaya Juliana Dillak (2018)		TS	TS			SP			
4	Fildzah dan Adnan (2018)	BP		BS	BS					BS
5	Muhammad Ali (2018)	SP			SP					
6	Nikmatu Sa'adah (2018)	SP		SN	SP	SP			TS	
7	Desy Triwulandari (2017)	BS	BS	BS	BS	BS				
8	Dion Yanuarmawan, SH., MAB (2017)		BP							
9	Dwinur arianti, Rita Andini, Rina Arifati (2016)		SN	BS				SN	SP	
10	Susan Pratiwi & Lela Hinasah (2014)	SP	SP	TB		TB			TS	

Keterangan:

SN = Signifikan Negatif

SP = Signifikan Positif

BS = Berpengaruh Signifikan

BP = Berpengaruh Positif

TB = Tidak Berpengaruh



2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijadikan beberapa macam teori yang diharapkan sebagai dasar untuk mengadakan analisis dan pemecahan masalah

2.2.1 Teori Sinyal (*signal theory*)

Teori sinyal (*signal theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Scoott (2012: 475) teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaannya dengan pihak yang berkepentingan mengenai informasi-informasi tersebut.

Implikasi pada penelitian ini teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada

debitur tanpa melihat sinyal- sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

2.2.2 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat.

Selain dari kedua tugas itu, menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank juga memberikan jasa bank lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, industri perbankan mengalami perubahan besar karena deregulasi peraturan. Sehingga mengakibatkan bank lebih kompetitif dalam menyediakan jasa bank lainnya. Jasa tersebut di antaranya termasuk transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi, penukaran mata uang asing dan banyak lagi.

Akta pendirian dan penguasaan merupakan dasar dari kepemilikan bank. Bank dapat dikategorikan menjadi empat jenis berdasarkan dari kepemilikannya: 1. Bank pemerintah, merupakan bank yang sahamnya dimiliki sebagian atau sepenuhnya oleh pemerintah contoh Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

2. Bank swasta, merupakan bank yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh pihak swasta contohnya Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Mega, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Maybank, Bank MNC, Panin Bank, Bank OCBC NISP, Bank UOB, Bank Permata, Bank Sinarmas.

3. Bank asing, merupakan cabang bank dari luar negeri yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing, contohnya seperti HSBC, Bank of China, Bank of America, Bangkok Bank, JPMorgan Chase, Citibank dan Standard Chartered.
4. Bank pembangunan daerah, merupakan bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi contohnya Bank Sumut, Bank Jambi, Bank Jatim dan Bank daerah lainnya.
5. Bank campuran, merupakan bank yang didirikan oleh satu atau lebih bank umum berkedudukan di Indonesia dengan satu atau lebih bank berkedudukan di luar negeri contoh Bank ANZ, Bank Commonwealth dan Bank DBS.

2.2.3 Penyaluran Kredit

Menurut pasal 1 ayat 11 Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Febrianto dan Muid, 2013). Kredit menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) 2008 berdasarkan pengertiannya antara lain memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- b. Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar plafon yang disepakati;
- c. Jangka waktu tertentu;
- d. Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- e. Risiko; dan
- f. Jaminan dan atau agunan (jika ada)

Penggolongan kredit menurut kualitas, terdiri dari kredit dengan kualitas lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Penggolongan ini dilakukan untuk kepentingan penerapan prinsip kehati-hatian bank (prudential regulation).

2.2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana merupakan hal terpenting bagi sebuah perusahaan, termasuk bagi bank. Kegiatan operasional bank baru dapat dilakukan jika dana telah tersedia. Oleh karena itu, setiap bank berusaha untuk mengumpulkan dana semaksimal mungkin, namun dengan cost of money yang wajar. (Hasibuan, 2001:56). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai et al., 2013:172). Bagi sebuah bank Dana Pihak Ketiga merupakan darah dalam tubuh bank dan persoalan yang paling utama. Tanpa sebuah dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa yang artinya bank tidak akan bisa berfungsi sama sekali. Biasanya dana tersebut berupa giro, deposito, dan tabungan. Dengan semakin tingginya dana yang bisa dihimpun masyarakat, maka akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut: Tabungan, Deposito berjangka, Giro, dan Sertifikat deposito. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank memerlukan sejumlah dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas dan dari lembaga lainnya. (Kasmir, 2012:66). Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank (Kasmir, 2014:47). Hal tersebut dikarenakan hampir 80%-90% dana

yang dikelola oleh bank berasal dari Dana Pihak Ketiga. (Dendawijaya, 2005:49). Untuk mencari DPK, dapat menghitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Dana Pihak Ketiga = Total Dana Pihak Ketiga

2.2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2012 : 136). Tingkat dana atau modal bank yang cukup dapat menciptakan rasa aman kepada calon ataupun pemilik dana. Jika para calon atau pemilik dana merasa aman, maka rasa kepercayaan akan timbul sehingga dana yang dapat dihimpun oleh bank juga semakin besar dan tentu akan berdampak pada kegiatan operasional bank. Menurut Herman (2011: 94), modal yang cukup berdasarkan rasio modal saja tidak dapat mencegah terjadinya kegagalan suatu bank. Kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera diserap atau ditutupi dengan laba yang mencukupi, bila suatu bank ingin bertahan dan bersaing. Ada delapan faktor terkait yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal adalah sebagai berikut: Kualitas manajemen, Likuiditas aset, Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan, Kualitas dan sifat kepemilikan, Potensi perubahan struktur aset, Kualitas prosedur operasi, Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, Beban untuk menutupi biaya penempatan. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase terhadap jumlah penanamannya.. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia (Sari, 2013). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012, penyediaan modal minimum telah ditetapkan paling rendah 8% sampai 9% dan Bank Indonesia berwenang

menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana dimaksud dalam hal Bank Indonesia

menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar (bi.go.id). untuk menghitung CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{CAR} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

2.2.6 Non Performing Loan (NPL)

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat. Tingkat kesehatan bank merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh manajemen bank. Pengelola bank diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatannya (Harlen Butar-butar dan Aris Budi Setyawan). Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Ukuran utamanya adalah ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan (Andraeny, 2011). Menurut Febrianto dan Muid (2013) Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. Kualitas kredit suatu bank dikatakan buruk apabila rasio ini semakin tinggi karena dengan tingginya rasio ini modal bank akan terkikis

karena harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 untuk ukuran besaran rasio NPL dalam memenuhi rasio NPL total kredit macet tidak lebih dari 5% (bi.go.id). untuk mencari NPL, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \left(\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \right) \times 100\%$$

2.2.7 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan to deposit ratio menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh para penyimpan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini juga menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan dana dari para penyimpan untuk memberikan pinjaman kepada para debitor (Pandia, 2012:118). Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Alternatif lain dalam menilai kinerja keuangan bank adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Jika rasio ini terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid dan berisiko tidak mampu memenuhi penarikan yang akan dilakukan para penyimpan dana. Sebaliknya jika rasio ini yang terlalu rendah menunjukkan bank

relative likuid, yang berarti bank memiliki kelebihan dana yang dapat dipinjamkan kepada calon debitur.

Yuliana (2014) menyatakan rendahnya rasio LDR berarti menunjukkan rendahnya kredit yang disalurkan oleh bank. Menurut Frianto Pandia (2012 : 128) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Untuk mencari LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga diperoleh bank dari masyarakat yang kelebihan dana, yang kemudian menyimpan dana tersebut di bank. Dana tersebut dapat disimpan di bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh bank, dana tersebut tidak boleh hanya dipendam saja, tetapi harus disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka kemungkinan kredit yang dapat disalurkan juga semakin besar yang berarti akan berdampak pada pendapatan bank (Pandia, 2012:1). Hal inilah yang mengindikasikan bahwa jumlah DPK yang berhasil diperoleh bank dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Berpengaruhnya DPK terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan

Febrianto dan Muid (2013). Hasil penelitian tersebut adalah DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. pengaruh positif DPK terhadap penyaluran kredit dalam model dinamis ECM menunjukkan bahwa Bank Umum di Indonesia telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini tidak terlepas dari sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2.3.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran

Kredit

CAR mengidentifikasi kemampuan modal bank dalam menanggung risiko kerugian bank akibat kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti menggambarkan bank telah mempunyai modal yang cukup untuk menanggung risiko-risiko yang timbul (Pujiati et al., 2013). Artinya jika suatu saat bank mengalami kerugian akibat kegiatan operasionalnya seperti kredit macet, maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk menangani kerugian tersebut, sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya di bank tetap merasa aman. Semakin tinggi nilai CAR maka kemungkinan penawaran kredit yang dapat dilakukan oleh bank juga semakin besar (Yuliana, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana (2014) dan Sari (2013), mengidentifikasi bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dengan memberikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, bank akan mampu menutupi penurunan aktiva serta menciptakan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid, (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Alasan tidak berpengaruhnya CAR terhadap penyaluran kredit dimungkinkan bank

lebih memilih untuk memperkokoh struktur modalnya daripada mengalokasikannya ke dalam penyaluran kredit. Hal ini tidak lepas dari risiko besar yang harus ditanggung oleh bank ketika melakukan ekspansi kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang diteliti oleh Febrianto dan Muid, (2013) dan Putra dan Wirathi, (2013) yang menjelaskan bahwa ini disebabkan karena penyaluran kredit baik dari sisi permintaan maupun penawaran tidak lagi bergantung terhadap peningkatan atau penurunan CAR melainkan kepada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha terhadap kredit.

2.3.3 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit

Secara empiris Variabel NPL mempunyai nilai thitung dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan, maka hasilnya variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan penawaran kredit akan turun. Karena dalam kenyataannya, nilai Non Performing Loan yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga akan berkurang. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Susan & Hindasah, Lela (2014) dan Yuliana (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid, (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Menurut hasil penelitiannya, Faktor kredit macet tentunya tidak akan lepas dari aktivitas utama bank berupa penyaluran kredit. Namun apabila terjadi kenaikan nilai NPL atau kredit yang bermasalah masih dalam batas wajar menurut pihak bank dan masih mampu dikendalikan oleh bank, maka bank tetap akan meningkatkan penyaluran kreditnya. Sebaliknya, nilai NPL kecil atau menurun bank tidak akan memaksimalkan penyaluran kredit, karena pihak

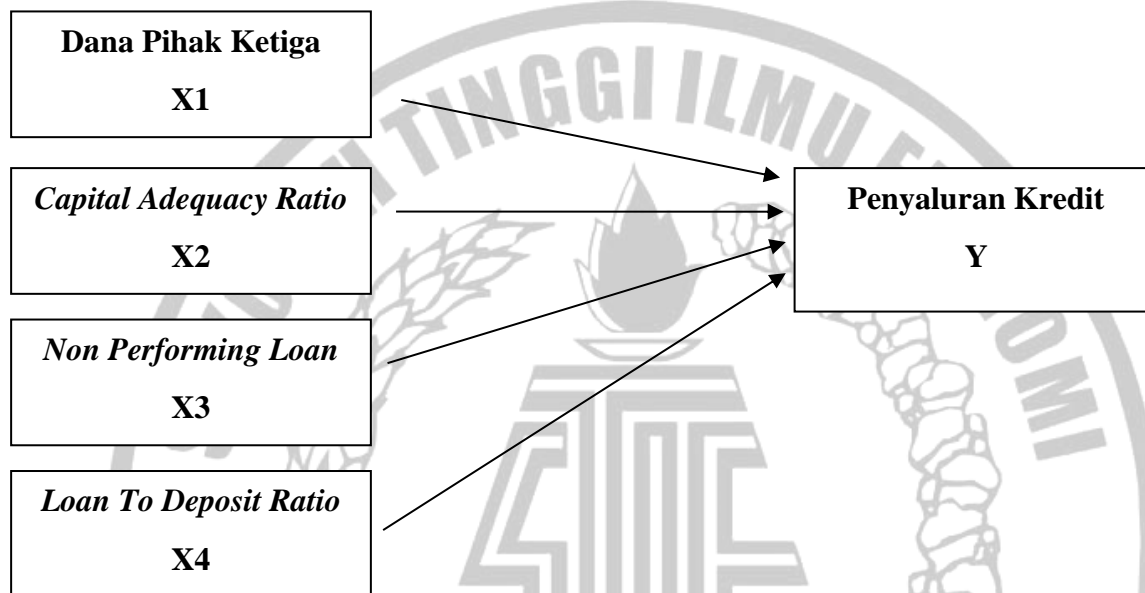
bank tetap akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana dan permodalan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang diteliti oleh Febrianto dan Muid, (2013) dan Pujianti, Ancela, Susanti dan Mujiyani (2013) yang menjelaskan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh disebabkan adanya kebijakan dari Bank Indonesia yaitu besarnya persentase NPL harus dibawah 5%. Dengan adanya penekanan tersebut perusahaan perbankan meminimalisir NPL, sehingga manajemen pemberian kredit yang berkualitas semakin selektif dalam penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan perbankan.

2.3.4. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya (Rivai et al., 2013:484). Terlalu tingginya LDR berarti mengidentifikasikan rendahnya likuiditas bank, karena besarnya kredit yang disalurkan (Yuliana, 2014). Sedangkan LDR yang terlalu rendah mengidentifikasikan tingginya likuiditas bank, namun hal ini menggambarkan rendahnya kredit yang disalurkan oleh bank (Febrianto dan Muid, 2013). Singkatnya, LDR menggambarkan kemampuan penyaluran kredit pada suatu bank. Salah satu contoh bank konvensional yang ada di Indonesia, yaitu Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2016 mendapat Loan to Deposit Ratio (LDR) terkecil sebesar 0,7250. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank of India Indonesia Tbk. pada tahun 2015 buruk dalam membayar kembali pencairan dana oleh dibandingkan dengan bank yang lainnya. Sedangkan Bank Mybank Indonesia Tbk. pada tahun 2014 mendapatkan Loan to Deposit Ratio (LDR) tertinggi sebesar 0,9499. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank tersebut pada tahun 2014 mampu membayar kembali pencairan dengan sangat baik dibandingkan dengan bank yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) dan Febrianto dan Muid (2013), LDR berpengaruh signifikan

terhadap penyaluran kredit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febry Amithya Yuwono dan Wahyu Meiranto (2012: 2-14) mengemukakan hasilnya bahwa terdapat pengaruh LDR terhadap jumlah penyaluran kredit.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang, Perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional di Indonesia

H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional di Indonesia

H3: *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional di Indonesia

H4: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank konvensional di Indonesia

